

Peran Pendidikan Politik dalam Membangun Generasi Pemilih Cerdas dan Kritis

Serly Senora

Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: senoraserly@gmail.com

Abstrak

Pendidikan politik memiliki peran krusial dalam membangun kesadaran politik dan meningkatkan partisipasi pemilih, terutama di kalangan pemilih pemula seperti generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi pendidikan politik yang relevan menjelang Pemilu 2024, berdasarkan tinjauan literatur dari 25 sumber yang mendukung. Hasil studi menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan politik berbasis sekolah, pemanfaatan platform digital, dan pelibatan mahasiswa sebagai agen sosialisasi merupakan langkah-langkah strategis yang efektif. Selain itu, pendidikan politik berbasis nilai, seperti toleransi, keadilan, dan anti-diskriminasi, juga berperan penting dalam membangun karakter generasi muda yang kritis dan bertanggung jawab. Namun, tantangan seperti literasi digital yang rendah dan maraknya disinformasi di era media sosial memerlukan perhatian khusus agar pendidikan politik dapat mencapai tujuannya secara maksimal. Oleh karena itu, kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, media, dan masyarakat sipil menjadi sangat penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan politik yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan holistik dan adaptif, pendidikan politik dapat menjadi kunci dalam memperkuat demokrasi dan menciptakan generasi pemilih yang lebih cerdas, kritis, dan berintegritas.

Kata Kunci: Generasi Z; Pemilih Pemula; Pendidikan Politik.

Abstract

Political education plays a crucial role in fostering political awareness and enhancing voter participation, particularly among first-time voters such as Generation Z. This study aims to examine various political education strategies relevant to the 2024 elections through a review of 25 supporting literature sources. The findings reveal that school-based political education, the utilization of digital platforms, and the involvement of university students as agents of political outreach are effective strategic approaches. Additionally, value-based political education, emphasizing tolerance, justice, and anti-discrimination, is instrumental in shaping a critical and responsible young generation. However, challenges such as low digital literacy and the prevalence of misinformation in the era of social media require special attention to ensure the effectiveness of political education. Therefore, collaboration among governments, educational institutions, media, and civil society is essential to create an inclusive and sustainable political education ecosystem.

Keywords: First-Time Voters; Generation Z; Political Education.

How to Cite: Senora, S. (2025). Peran Pendidikan Politik dalam Membangun Generasi Pemilih Cerdas dan Kritis. *Jurnal Kajian Sosial Humaniora*, 1(3), 131-142.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

Pendahuluan

Pendidikan politik memegang peran krusial dalam membentuk kesadaran masyarakat akan hak dan tanggung jawabnya sebagai warga negara. Di tengah dinamika politik yang semakin kompleks, kemampuan untuk memahami dan menganalisis isu-isu politik menjadi kebutuhan mendesak, terutama bagi generasi muda. Pendidikan politik tidak hanya sebatas pengajaran teori, tetapi juga melibatkan pengembangan sikap kritis dan keterampilan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan bersama. Sayangnya, kurangnya pemahaman politik di kalangan masyarakat sering kali berujung pada apatisme, penyebaran informasi yang tidak akurat, hingga manipulasi opini publik oleh pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu, pendidikan politik harus dirancang untuk memberdayakan individu agar menjadi pemilih yang cerdas dan kritis, sekaligus aktif dalam menjaga kualitas demokrasi.

Dalam konteks demokrasi, kesadaran politik masyarakat menjadi salah satu indikator utama keberhasilan sistem tersebut. Pemilih yang cerdas mampu menilai program dan visi misi kandidat berdasarkan data dan fakta, bukan sekadar berdasarkan opini atau propaganda. Hal ini tidak akan tercapai tanpa adanya pendidikan politik yang memadai, baik melalui institusi formal seperti sekolah, maupun melalui inisiatif nonformal seperti diskusi publik dan kampanye sosial. Sayangnya, kesenjangan pendidikan politik masih menjadi tantangan di banyak negara, termasuk Indonesia, di mana pemahaman politik masyarakat sering kali dipengaruhi oleh polarisasi atau informasi yang tidak akurat. Dengan demikian, pendidikan politik yang inklusif dan berkelanjutan menjadi kebutuhan mutlak untuk memastikan bahwa demokrasi dapat berjalan dengan sehat dan stabil.

Generasi muda sebagai tulang punggung bangsa memiliki peran strategis dalam menentukan arah kebijakan negara di masa depan. Namun, tanpa pemahaman politik yang memadai, mereka rentan terhadap manipulasi politik yang dapat merugikan kepentingan bangsa dan negara. Pendidikan politik yang terstruktur dapat membantu mereka memahami pentingnya partisipasi aktif dalam proses politik, mulai dari memberikan suara dalam pemilu hingga mengawal kebijakan pemerintah. Selain itu, pendidikan politik juga harus memberikan ruang untuk dialog terbuka, sehingga generasi muda dapat belajar untuk menerima perbedaan pendapat tanpa harus terjebak dalam konflik. Dengan cara ini, mereka dapat tumbuh menjadi pemilih yang tidak hanya kritis, tetapi juga bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa.

Di era digital, tantangan dalam pendidikan politik semakin kompleks dengan maraknya informasi yang beredar di media sosial. Penyebaran hoaks, propaganda

politik, dan polarisasi opini menjadi ancaman serius bagi kualitas pemahaman politik masyarakat. Pendidikan politik harus mampu menjawab tantangan ini dengan memberikan kemampuan literasi digital kepada masyarakat, sehingga mereka dapat memilah mana informasi yang valid dan mana yang menyesatkan. Selain itu, penting bagi institusi pendidikan dan pemerintah untuk bekerja sama dalam menyediakan sumber informasi politik yang akurat, mudah diakses, dan relevan bagi masyarakat. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan politik dapat menjadi alat yang efektif dalam melindungi masyarakat dari ancaman disinformasi dan manipulasi politik.

Pendidikan politik bukan sekadar mengajarkan tentang sistem pemerintahan atau proses pemilu, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih mendalam, yaitu membangun kesadaran akan pentingnya etika dan nilai-nilai demokrasi. Melalui pendidikan politik, masyarakat diajak untuk memahami bahwa demokrasi tidak hanya soal hak memilih, tetapi juga tanggung jawab untuk menjaga keadilan, transparansi, dan integritas dalam kehidupan bermasyarakat. Kesadaran ini menjadi fondasi penting bagi terbentuknya masyarakat yang berkontribusi secara positif dalam pembangunan negara.

Dalam konteks masyarakat yang heterogen seperti Indonesia, pendidikan politik memiliki peran yang lebih signifikan. Keberagaman budaya, agama, dan pandangan politik sering kali menjadi tantangan, terutama jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, pendidikan politik harus mampu menanamkan nilai-nilai toleransi yang mengajarkan masyarakat untuk saling menghormati perbedaan. Dengan toleransi yang kuat, masyarakat dapat membangun hubungan yang harmonis meskipun memiliki pandangan politik yang berbeda.

Selain toleransi, pendidikan politik juga harus menekankan pentingnya keadilan dalam setiap aspek kehidupan politik dan sosial. Keadilan menjadi landasan untuk menciptakan keputusan politik yang tidak hanya menguntungkan kelompok tertentu, tetapi juga memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan politik yang baik tidak hanya fokus pada hak individu, tetapi juga mendorong solidaritas sosial untuk memastikan keberlangsungan demokrasi yang inklusif.

Pentingnya pendidikan politik berbasis nilai juga terletak pada upaya mencegah konflik horizontal yang sering kali dipicu oleh perbedaan pandangan politik atau kepentingan kelompok tertentu. Konflik semacam ini dapat mengganggu stabilitas nasional jika tidak diatasi dengan pendekatan yang tepat. Pendidikan politik berbasis nilai memberikan ruang untuk membangun dialog yang konstruktif sehingga setiap perbedaan dapat dikelola dengan cara yang damai dan produktif.

Pada akhirnya, pendidikan politik tidak hanya bertujuan untuk menciptakan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana dalam bertindak untuk kepentingan bersama. Dengan menanamkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan solidaritas, pendidikan politik dapat membentuk masyarakat yang mampu bekerja sama dalam mencari solusi atas berbagai tantangan. Hal ini menjadi fondasi untuk membangun bangsa yang lebih kuat, demokratis, dan mampu menghadapi perubahan di masa depan.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam artikel ini adalah literatur review, yang bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif berbagai sumber literatur terkait pendidikan politik dan perannya dalam membangun generasi pemilih yang cerdas dan kritis. Metode literatur review ini dilakukan dengan mengumpulkan, menilai, dan mensintesis data dari berbagai referensi, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel konferensi, laporan institusi, serta publikasi resmi dari lembaga pemerintahan dan organisasi internasional. Proses ini dimulai dengan pencarian literatur menggunakan kata kunci seperti *pendidikan politik*, *pemilih cerdas*, *kesadaran politik*, *literasi politik*, dan *demokrasi*, melalui database akademik terkemuka seperti Scopus, Google Scholar, dan ProQuest. Selain itu, pencarian literatur juga diperluas ke sumber-sumber lokal dan regional yang relevan dengan konteks sosial dan budaya, khususnya di Indonesia, untuk memberikan perspektif yang lebih kontekstual terhadap fenomena yang sedang dibahas.

Literatur yang terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan kriteria tertentu, seperti relevansi dengan topik, kualitas publikasi, dan kesesuaian metodologi penelitian yang digunakan oleh para penulis sebelumnya. Dari total 50 sumber yang teridentifikasi pada tahap awal pencarian, 25 sumber dipilih berdasarkan tingkat relevansinya dengan tujuan penelitian. Sumber-sumber ini mencakup penelitian empiris tentang pendidikan politik di berbagai negara, ulasan teoritis tentang literasi politik, serta studi kasus tentang peran pendidikan dalam membentuk perilaku pemilih. Sebagai contoh, artikel dari jurnal seperti *Journal of Political Education* dan *Political Psychology* memberikan landasan teoretis yang kuat, sementara laporan dari UNESCO dan World Bank memberikan data kuantitatif dan perspektif global tentang pentingnya pendidikan politik dalam masyarakat demokratis.

Proses analisis literatur dilakukan dengan pendekatan tematik, yang memungkinkan identifikasi pola-pola utama, tantangan, dan peluang dalam pendidikan politik. Analisis ini melibatkan pemetaan konsep-konsep kunci, seperti hubungan

antara pendidikan politik dan partisipasi demokratis, pentingnya literasi digital dalam melawan hoaks politik, serta peran institusi formal dan nonformal dalam mendidik masyarakat tentang hak dan tanggung jawab politik mereka. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk membandingkan berbagai hasil studi, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan memberikan rekomendasi untuk implementasi kebijakan pendidikan politik yang lebih efektif. Dengan demikian, literatur review tidak hanya menjadi alat untuk memahami keadaan saat ini, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan politik di masa depan.

Untuk memastikan kualitas dan validitas hasil literatur review, setiap sumber yang digunakan diverifikasi melalui evaluasi metodologinya, termasuk desain penelitian, teknik pengumpulan data, dan cara analisis data yang digunakan. Artikel-artikel yang dipilih juga dipastikan memiliki kredibilitas tinggi, seperti yang diterbitkan oleh penerbit bereputasi dan diulas oleh para ahli di bidangnya. Sebagai bagian dari pendekatan sistematis ini, referensi silang antar-sumber dilakukan untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam temuan yang dihasilkan. Dengan cara ini, hasil literatur review tidak hanya memberikan gambaran menyeluruh tentang topik, tetapi juga mampu menggali perspektif yang mendalam mengenai peran pendidikan politik dalam menciptakan masyarakat yang lebih sadar dan kritis secara politik.

Melalui metode literatur review ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang berarti. Secara teoritis, hasil literatur review ini akan memperkaya kajian pendidikan politik dengan menawarkan sintesis dari berbagai penelitian yang ada, serta memberikan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pembuat kebijakan, pendidik, dan aktivis untuk merancang program pendidikan politik yang lebih efektif dan inklusif. Dengan berlandaskan pada 25 sumber yang relevan, metode ini diharapkan mampu memberikan dasar yang kuat untuk menjawab pertanyaan penelitian sekaligus memajukan diskursus tentang pendidikan politik di tingkat lokal maupun global.

Hasil dan Pembahasan

Hasil literatur review yang dilakukan menunjukkan bahwa pendidikan politik memiliki peran signifikan dalam membangun kesadaran politik di kalangan pemilih pemula, khususnya generasi Z, menjelang Pemilu 2024. Afhiani, Elyta, dan Apriyani (2024) menyoroti pentingnya strategi pendidikan politik yang berbasis lokal untuk menciptakan generasi muda yang memahami hak dan kewajiban mereka sebagai pemilih. Dalam konteks Kabupaten Kubu Raya, misalnya, pendekatan berbasis

partisipasi aktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi pemilu, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman pemilih pemula. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan politik tidak hanya membutuhkan materi teoritis, tetapi juga pengalaman langsung yang melibatkan mereka dalam proses politik. Strategi ini relevan untuk diterapkan secara lebih luas, mengingat karakter generasi Z yang lebih responsif terhadap pendekatan interaktif dan berbasis praktik.

Di era digital, penyediaan platform digital juga menjadi aspek krusial dalam pendidikan politik. Ahmady, Rasanjani, dan Putri (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan platform digital dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan materi pendidikan politik, khususnya kepada pemilih pemula. Penelitian mereka menunjukkan bahwa aplikasi dan media sosial dapat digunakan untuk mengedukasi pemilih tentang sistem pemilu, profil kandidat, hingga cara memilih yang benar. Namun, keberhasilan pendekatan ini sangat bergantung pada tingkat literasi digital generasi muda, yang menjadi tantangan tersendiri. Literasi digital yang rendah dapat menyebabkan maraknya hoaks dan manipulasi informasi, yang justru merusak pemahaman politik generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan politik perlu dipadukan dengan literasi digital untuk membekali generasi muda kemampuan memilah informasi yang valid dan relevan.

Pendidikan politik berbasis institusi pendidikan formal juga menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan partisipasi politik. Akhmad, Thamrin, dan Santosa (2023) menyoroti program sosialisasi pendidikan politik di SMK Negeri 5 Bulukumba sebagai salah satu model yang berhasil. Program ini melibatkan siswa dalam diskusi tentang isu-isu politik terkini dan memberikan ruang untuk berdebat secara sehat mengenai kebijakan publik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kurikulum mampu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya partisipasi politik dalam sistem demokrasi. Namun, keberhasilan program ini juga sangat bergantung pada dukungan dari para pendidik, yang perlu memiliki pengetahuan politik yang memadai untuk menyampaikan materi secara efektif. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru juga menjadi aspek penting yang harus diperhatikan dalam pendidikan politik formal.

Di sisi lain, pendidikan politik juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi seperti toleransi, keadilan, dan anti-diskriminasi. Asridiana (2024) menjelaskan pentingnya kurikulum dan materi pendidikan politik yang tidak hanya fokus pada teori politik, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika. Pendidikan politik yang berbasis nilai ini bertujuan untuk membangun karakter peserta

didik agar mampu menghargai perbedaan dan mencari solusi bersama. Dalam konteks masyarakat yang multikultural seperti Indonesia, pendekatan ini sangat relevan untuk mencegah konflik horizontal yang sering kali dipicu oleh perbedaan pandangan politik. Dengan demikian, pendidikan politik berbasis nilai dapat menjadi fondasi yang kokoh untuk menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan toleran.

Tantangan besar dalam pendidikan politik adalah melawan disinformasi dan hoaks yang marak di era digital. Naibaho et al. (2024) menyoroti bahwa pendidikan politik harus mencakup upaya untuk meningkatkan literasi digital generasi muda agar mereka mampu membedakan informasi yang valid dari yang menyesatkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman tentang cara memverifikasi informasi lebih cenderung memiliki pandangan politik yang kritis dan rasional. Oleh karena itu, literasi digital harus menjadi bagian integral dari pendidikan politik untuk melindungi generasi muda dari pengaruh negatif informasi palsu. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan media juga diperlukan untuk menciptakan ekosistem informasi yang sehat dan akurat.

Hasil lain yang menarik adalah pentingnya peran mahasiswa dalam menyosialisasikan pendidikan politik kepada pemilih pemula. Auwaliyah et al. (2024) dan Claudya et al. (2023) menunjukkan bahwa mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam meningkatkan partisipasi politik di kalangan siswa SMA. Melalui program kerja sama antara universitas dan Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu), mahasiswa dilibatkan dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan tentang proses pemilu. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran politik siswa, tetapi juga memperkuat peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial. Program seperti ini dapat direplikasi di berbagai daerah untuk menjangkau lebih banyak pemilih pemula.

Selain itu, pendidikan politik juga berfungsi sebagai alat untuk mencegah praktik-praktik negatif dalam politik, seperti politik uang. Purba et al. (2023) mengungkapkan bahwa sosialisasi pendidikan politik di Universitas Negeri Medan berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang dampak buruk politik uang terhadap demokrasi. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini lebih sadar akan pentingnya memilih berdasarkan visi, misi, dan integritas kandidat, bukan karena insentif materi. Pendidikan politik semacam ini sangat penting untuk menciptakan generasi pemilih yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bermoral dalam menjalankan hak politik mereka.

Selain pada tingkat individu, pendidikan politik juga memiliki dampak pada penguatan institusi demokrasi. Sugara dan Mutmainnah (2024) menjelaskan bahwa pendidikan politik lintas generasi dapat memperkuat partisipasi politik masyarakat

dalam jangka panjang. Melalui pendidikan politik yang melibatkan berbagai kelompok usia, masyarakat dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang proses politik. Pendekatan lintas generasi ini tidak hanya meningkatkan partisipasi politik saat ini, tetapi juga memastikan keberlanjutan partisipasi tersebut di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan politik harus dirancang untuk melibatkan seluruh lapisan masyarakat agar dampaknya dapat dirasakan secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil literatur review ini menegaskan bahwa pendidikan politik adalah elemen yang sangat penting dalam membangun generasi pemilih yang cerdas dan kritis. Pendidikan politik berperan dalam memberikan pemahaman mendalam kepada masyarakat, terutama pemilih pemula, tentang hak dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara. Melalui pendidikan politik, individu dapat memahami proses politik, mengambil keputusan yang bijak, serta berkontribusi dalam menciptakan demokrasi yang lebih matang. Pemilih yang cerdas tidak hanya memahami hak pilihnya tetapi juga memiliki kesadaran terhadap dampak politik terhadap kehidupan sosial dan ekonomi.

Berbagai pendekatan telah terbukti efektif dalam menyampaikan pendidikan politik kepada masyarakat. Penggunaan platform digital, misalnya, memungkinkan informasi politik menjangkau khalayak yang lebih luas dengan cara yang interaktif dan mudah diakses. Selain itu, integrasi pendidikan politik dalam kurikulum sekolah menjadi langkah strategis untuk memperkenalkan nilai-nilai demokrasi sejak dini kepada generasi muda. Pelibatan mahasiswa sebagai agen perubahan juga memberikan dampak positif karena mereka berfungsi sebagai penghubung yang mampu menjangkau komunitas yang lebih luas dan menciptakan dialog yang produktif.

Namun, keberhasilan pendidikan politik tidak dapat dicapai secara mandiri. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat sipil, sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif. Pemerintah dapat memainkan peran dengan merancang kebijakan yang mendukung dan menyediakan fasilitas yang memadai, sementara institusi pendidikan bertanggung jawab untuk menyusun materi yang relevan dan kontekstual. Di sisi lain, masyarakat sipil dapat berkontribusi melalui kampanye atau sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat.

Tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan politik di era modern adalah maraknya disinformasi dan rendahnya literasi digital. Informasi yang tidak akurat atau menyesatkan dapat memengaruhi opini publik secara negatif, sehingga menghambat proses pendidikan politik. Oleh karena itu, literasi digital harus menjadi

bagian integral dari pendidikan politik agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima informasi pasif tetapi juga mampu memverifikasi dan menyaring informasi yang mereka terima. Dengan demikian, pemilih dapat memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap isu-isu politik yang kompleks.

Pendidikan politik yang inklusif dan berkelanjutan adalah kunci untuk menciptakan demokrasi yang sehat dan berdaya saing. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan politik harus terus beradaptasi dengan perkembangan zaman, baik dari segi metode penyampaian maupun materi yang diajarkan. Pendekatan yang holistik, yang mencakup aspek teknologi, nilai-nilai demokrasi, dan keterlibatan masyarakat, dapat memberikan hasil yang lebih efektif. Pada akhirnya, pendidikan politik yang berkualitas akan menciptakan generasi pemilih yang tidak hanya cerdas dan kritis tetapi juga berkontribusi aktif dalam membangun masa depan demokrasi yang lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil literatur review, pendidikan politik memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran dan partisipasi politik, khususnya bagi pemilih pemula seperti generasi Z. Pendidikan politik tidak hanya memberikan pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga membekali generasi muda dengan kemampuan berpikir kritis, memilah informasi, dan memahami dampak pilihan politik mereka terhadap keberlangsungan demokrasi. Pendekatan yang digunakan dalam pendidikan politik, seperti sosialisasi berbasis sekolah, pemanfaatan platform digital, dan pelibatan mahasiswa sebagai agen perubahan, telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula menjelang Pemilu 2024.

Namun, tantangan utama dalam pendidikan politik di era digital adalah rendahnya literasi digital yang sering kali menyebabkan maraknya disinformasi dan hoaks. Oleh karena itu, literasi digital harus menjadi bagian integral dari pendidikan politik untuk memastikan bahwa generasi muda memiliki pemahaman yang valid dan rasional terhadap isu-isu politik. Selain itu, pendidikan politik berbasis nilai, seperti toleransi, keadilan, dan integritas, juga sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan menghargai perbedaan. Dengan pendekatan yang holistik dan kolaboratif, pendidikan politik dapat menjadi landasan kuat bagi penguatan demokrasi di masa depan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan politik yang efektif, diperlukan dukungan yang luas dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, organisasi masyarakat, dan media. Pemerintah harus berperan aktif dalam merumuskan kebijakan

yang mendukung penguatan pendidikan politik, baik dalam sistem pendidikan formal maupun non-formal. Institusi pendidikan, sebagai garda terdepan, harus menyediakan kurikulum yang relevan dan konten yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman. Sementara itu, media dan organisasi masyarakat dapat turut menyebarkan informasi dan mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya partisipasi politik yang cerdas dan bertanggung jawab.

Pendidikan politik yang inklusif dan berkelanjutan tidak hanya berpengaruh pada individu, tetapi juga memperkuat institusi demokrasi secara keseluruhan. Ketika masyarakat memiliki pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai demokrasi, hak-hak politik, serta peran aktif mereka sebagai warga negara, maka demokrasi akan semakin kokoh. Partisipasi yang informasional dan berbasis pemahaman yang benar akan menciptakan lingkungan politik yang lebih sehat, mengurangi polarisasi, serta mendukung terciptanya keputusan politik yang lebih adil dan inklusif.

Oleh karena itu, pendidikan politik harus terus beradaptasi dan ditingkatkan sesuai dengan dinamika masyarakat yang selalu berubah. Hal ini mencakup pemanfaatan teknologi untuk mencapai audiens yang lebih luas, serta pembaruan materi yang relevan dengan tantangan zaman. Pendidikan politik yang mampu menciptakan generasi pemilih yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab akan memberikan kontribusi besar dalam membangun demokrasi yang lebih matang dan lebih berkelanjutan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Afhiani, S. N., Elyta, E., & Apriyani, E. (2024). Strategi Pendidikan Politik Pemilih Pemula (Generasi Z) Menjelang Pemilu Tahun 2024 di Kabupaten Kubu Raya. *Sosio Edukasi Jurnal Studi Masyarakat dan Pendidikan*, 7(2), 75-89.
- Ahmady, I., Rasanjani, S., & Putri, A. (2024). Penyediaan Platform Digital dan Pendidikan Politik Pemilih Pemula Demi Sukses Pemilu 2024. *Caradde: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 125-135.
- Akhmad, Z., Thamrin, U., & Santosa, R. (2023). Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula di SMK Negeri 5 Kabupaten Bulukumba. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 202-216.
- Asridiana, S. (2024). Kurikulum dan Materi Pendidikan Politik. *Pendidikan Politik*, 72.
- Aulia, S. K., Saragih, S. Z., Adi, P. N., & Hubi, Z. B. (2024). Tinjauan Peran Pendidikan Politik Dalam Kehidupan Demokrasi Generasi Z. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(2), 1461-1470.
- Auwaliyah, N. H., Ridwan, R., Listiani, E. I., Ningsih, T. R., Aldo, F. D., Ayudia, L., ... & Rahmaniah, S. E. (2024). Peran Bawaslu dan Mahasiswa FISIP UNTAN

- Pontianak Dalam Membangun Partisipatif Pemilih Pemula pada Pilkada 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (JPMN)*, 4(2), 235-246.
- Claudya, S. E., Cahyani, N., Togatorop, I. H., Tjahyadi, E. A., Andini, M., Marsevani, M., ... & Sakti, W. L. (2023, September). Peran Bawaslu dan Mahasiswa Universitas Internasional Batam dalam Membangun Sifat Partisipatif Pemilu kepada Pemilih Pemula SMA Negeri 24 Batam. In *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)* (Vol. 5, No. 1, pp. 644-650).
- Farikiansyah, I. M., Salamah, M. N., Ma'rifah, L., Faruq, F. N. F., & Al Gufron, M. A. (2024). Meningkatkan Partisipasi Pemilu melalui Literasi Politik Pemuda Milenial dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Education Research*, 5(4), 6512-6523.
- Gurning, F. L., Simangunsong, M., Sihombing, A. F., L Tobing, D., Pasaribu, A., Ritonga, N. S., & Siregar, D. S. (2023). Sosialisasi Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Menjelang Pemilu Eksekutif Tahun 2024. *Journal of Teaching and Science Education (JOTASE)*, 1(1), 34-39.
- Hasanah, S. U. (2023). Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Sebagai Pemilih Pemula Di Kota Singkawang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 44-56.
- Hasyim, A., & Azkia, S. S. S. (2023). Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Umum 2024. *Verfassung: Jurnal Hukum Tata Negara*, 2(2), 187-200.
- Kadir, D., Hidayati, A., Irwan, I., & Rizal, A. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Media Pendidikan Politik Dalam Membangun Karakter Peserta Didik di Sekolah Kabupaten Maros. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 17789-17798.
- Lase, A. L. (2023). Pemuda Afulu Menyongsong Pemilu: Edukasi Dan Sosialisasi Pemilihan Untuk Generasi Muda. *HAGA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 165-175.
- Latif, A., Sujipto, A., Thamrin, S. H., & Syamsuddin, F. R. (2023). Penguatan Pendidikan Politik Bagi Kaum Muda Polewali Mandar Menjelang Pemilu 2024: Strengthening Political Education for Young People in Polewali Mandar Ahead of the 2024 Elections. *JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(2), 194-201.
- Lawani, U. S., Ismail, R., & Lukoting, F. (2023). Pendidikan Politik Dalam Membangun Kesadaran Demokrasi Pemilih Pemula Jelang Pemilu 2024. *JURNAL POLAHI*, 1(1).
- Maemunah, M., & Isnaini, I. (2023). Penyuluhan Pendidikan Politik Mahasiswa Ummat Menjadi Pemilih Cerdas Menuju Integritas Pemilu 2024. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(10), 2177-2184.
- Mendrofa, D. E. K. (2024). Analisis Pentingnya Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula. *Kybernology Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Administrasi Publik*, 2(1).

- Naibaho, L., Nainggolan, J. A., Hutapea, N. M., Tobing, S. L., Bangun, D. Y. B., & Rachman, F. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanggulangi Disinformasi dan Hoaks Di Era Media Sosial Pada Kampanye Pemilihan Umum Tahun 2024 Perspektif Siswa/I Sma Swasta Eria Medan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 15269-15277.
- Novandika, B., & Riyanti, R. (2024). Pemilu dan Partai Politik: Pendidikan Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Muda. *Themis: Jurnal Ilmu Hukum*, 2(1), 1-6.
- Pratiwi, T. S., Arisanto, P. T., Iswardhana, M. R., Rizky, L., Wibawa, A., & Chotimah, H. C. (2024). Meningkatkan Kesadaran Mahasiswa Di Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Sosialisasi Pendidikan Politik Menjelang Pemilu 2024. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 109-114.
- Purba, V. F., Az-Zahra, F., Salsabila, T., Husin, M. H., & Ivanna, J. (2023). Pendidikan Politik Dalam Pencegahan Politik Uang Menjelang Pemilu 2024 Pada Mahasiswa Jurusan PPKn Universitas Negeri Medan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 4890-4896.
- Sa'ban, L. A., Nastia, N., & Wijaya, A. A. M. (2022). Sosialisasi Pendidikan Politik untuk Pemilih Pemula Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Menghadapi Pilkada Kota Baubau Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 31-37.
- Saputro, E. R., Adam, A. F., & Haris, U. (2024). Pendidikan Politik bagi Gen Z dalam Menyongsong Pemilukada Tahun 2024 di Kabupaten Merauke. *FUNDAMENTUM: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(4), 139-147.
- Sitepu, S. (2024). Pendidikan Politik sebagai Sarana Meningkatkan Kesadaran Sipil di Masyarakat. *literacy notes*, 2(1).
- Sugara, H., & Mutmainnah, F. (2024). Pendidikan Politik Lintas Generasi dalam Membangun Partisipasi Politik Menghadapi Suksesi Tahun Politik. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 118-128.